

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIIIG
SMP NEGERI 7 SALATIGA MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi S1 Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

Feni Octavia (202012017)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Octavia

NIM : 202012017

Email : 202012017@student.uksw.edu

Fakultas : FKIP

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul tugas akhir : **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIIIG SMP NEGERI 7 SALATIGA MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Kriswandani, S.si, M.Pd

2. Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 18 Februari 2016





PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Octavia

NIM : 202012017

Email : 202012017@student.uksw.edu

Fakultas : FKIP

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul tugas akhir : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 7 SALATIGA
MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 18 Februari 2016

Feni Octavia

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Kriswandani, S.si, M.Pd

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd.

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

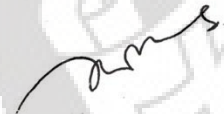
LEMBAR PENGESAHAN
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIIIG
SMP NEGERI 7 SALATIGA MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016

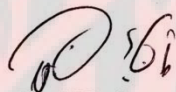
Oleh
FENI OCTAVIA
202012017

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Disetujui oleh,

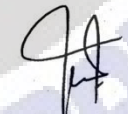

Kriswandani, S.Si, M.P.d
Pembimbing I


Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.P.d.
Pembimbing Kedua

Disahkan oleh,


Dekan FKIP UKSW
Dekan FKIP UKSW

Diketahui oleh,


Novisita Ratu, S. Si., M. Pd
Kaprogdi Pendidikan Matematika

Dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17. Februari 2016

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Octavia
NIM : 202012017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul:

**“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIIIG SMP NEGERI 7 SALATIGA
MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016”**

yang dibimbing oleh:

1. Kriswandani, S.si, M.Pd (Dosen Pembimbing 1)
2. Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing 2)

adalah benar-benar hasil karya saya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Salatiga, 18. Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Feni Octavia



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 7 SALATIGA
(TERAKREDITASI A)**

Alamat : Jalan Setiaki 15 Telp. (0298) 322272 Salatiga 50722

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/17

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Salatiga, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : FENI OCTAVIA
N I M : 202012017
Program studi : Pendidikan Matematika

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Salatiga, dengan judul " Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Bagi Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 7 Salatiga Melalui Model Paikem Gembrot Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 ", yang pelaksanaannya dimulai Tanggal 5 s.d. 14 Januari 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Salatiga, 14 Januari 2016

Kepala Sekolah,

Dra. Anna Maria Andharini, M.Pd
NIP. 19591102 198003 1 005

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI SPLDV BAGI SISWA KELAS VIIIG SMP NEGERI 7 SALATIGA
MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT SEMESTER II TAHUN AJARAN
2015/2016**

Feni Octavia, Kriswandani, Tri Nova Hasti Yunianta

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro no 52-60 Salatiga, Indonesia
Email: 202012017@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika pada materi SPLDV bagi Siswa Kelas VIII G SMPN 7 Salatiga melalui Model PAIKEM GEMBROT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Kondisi ini perlu diperbaiki karena nilai rerata yang diraih siswa masih rendah, yakni 42,53 dengan seluruh siswa belum tuntas. Untuk keaktifan belajar awal siswa juga masih rendah yakni 32,14%. Berdasarkan hasil Siklus 1, terdapat peningkatan sebesar 82,15% untuk ketuntasan belajar dan 32,14% untuk keaktifan belajar jika dibandingkan dengan hasil pra siklus. Hal ini ditunjukkan dari hasil Siklus 1 dimana nilai rerata siswa sebesar 74,64 dengan ketuntasan sebesar 82,15% dan mayoritas siswa berada di tingkat keaktifan belajar tinggi dan sedang sebesar 64,28%. Begitu juga untuk hasil Siklus 2 yang juga mengalami peningkatan sebesar 17,85% untuk ketuntasan belajar dan 17,86% untuk keaktifan belajar jika dibandingkan dengan hasil Siklus 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil Siklus 2 dimana nilai rerata siswa sebesar 83,92 dengan ketuntasan sebesar 100% dan mayoritas siswa berada di tingkat keaktifan belajar tinggi dan sedang sebesar 82,14%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIII G SMPN 7 Salatiga.

Kata Kunci: Model PAIKEM GEMBROT, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Matematika, SPLDV.

PENDAHULUAN

Matematika sangat penting dalam kehidupan, bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya untuk menghitung belanjaan, mengukur, dan lain sebagainya. Matematika menurut Suherman (2003: 253) merupakan disiplin ilmu tentang tata cara berpikir dan mengelola logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih lanjut, Soedjadi (2000) menyatakan bahwa secara umum karakteristik matematika meliputi: 1) memiliki objek kajian yang abstrak; 2) mengacu pada kesepakatan; 3) berpola pikir deduktif; 4) konsisten dalam sistemnya; 5) memiliki simbol yang kosong dari arti; dan 6) memperhatikan semesta pembicara. Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan

sehingga matematika perlu dikenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Belajar matematika dapat mengembangkan pola pikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika yakni agar peserta didik memiliki kemampuan berikut 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Akan tetapi, masih banyak dijumpai siswa yang menilai bahwa matematika itu sulit dipahami, banyak rumus yang dihafalkan serta sesuatu yang perlu ditakuti sehingga capaian siswa belum sesuai dengan harapan guru.

Kondisi tersebut berlaku pula dalam pembelajaran matematika di kelas VIII G SMP Negeri 7 Salatiga, dimana berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas VIII G SMP Negeri 7 Salatiga diperoleh hasil bahwa belum seluruh siswa aktif dalam pembelajaran dan hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapat, siswa berbicara sendiri saat guru menerangkan, banyak siswa tidak mencatat apa yang dituliskan guru dan kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, saat guru memberikan tugas latihan dan meninggalkan kelas, siswa cenderung tidak mengerjakan dan ribut sendiri didalam kelas. Keaktifan siswa hanya mencapai 32,15%; nilai rata-ratanya sebesar 42,32 dengan seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM, yakni 70. Dari segi guru, guru masih menggunakan pendekatan mekanistik yakni melalui penjelasan materi, pemberian contoh soal, dan pemberian soal-soal latihan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMP N 7 Salatiga.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa adalah Model PAIKEM GEMBROT. Model PAIKEM GEMBROT

adalah pembelajaran multimodel sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang siswa terlibat secara aktif (fisik, intelektual, dan emosional), mengembangkan dengan ide-ide yang inovatif dan kreativitas dalam suasana menyenangkan, serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Model ini memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar dalam pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (Lif dan Amir, 2011: 20).

Model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Andris Prasetyo (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan sudah munculnya semua aspek/komponen PAIKEM GEMBROT pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 92,05% dan siklus II 97,02%. Hal itu juga diikuti dengan adanya peningkatan aktifitas siswa sebesar 87,5% dan 97,8% dan juga hasil belajar siswa yang sangat baik pula. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan adalah 28%, pada siklus I adalah 66,5% dan pada siklus II adalah 97,5%.

Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan dalam 2 jenis, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Salah satu faktor ekstern yang dapat lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan pembelajaran, dan sebagainya.

Model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyanti Triyas (2013), hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan Model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori pra siklus hanya 1 siswa (4,55%), meningkat pada kondisi siklus I menjadi 9 siswa (40,91%) dan siklus II sebanyak 18 siswa (81,82%). Hal itu juga diikuti pada hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus hanya 9 siswa (40,91%), pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa (77,27%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa (90,91%). Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah peristiwa dimana siswa terlibat langsung secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan

yang dilakukan selama proses pembelajaran. Siswa dikatakan memiliki keaktifan belajar apabila terlibat langsung secara aktif dalam suatu kegiatan, baik secara intelektual dan emosional. Keaktifan belajar bermanfaat bagi siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut dalam sistem pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengeluarkan gagasan/ide mereka untuk memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana 2010: 74)

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika pada materi pada materi SPLDV bagi Siswa Kelas VIII G SMPN 7 Salatiga melalui Model PAIKEM GEMBROT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek di kelas tersebut (Arikunto, 2007). PTK ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflect*). Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMPN 7 Salatiga dengan jumlah 28 siswa, yaitu 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, angket, lembar keaktifan, angket, dan dokumentasi. Tes terdiri 7 soal dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes Matematika Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Item
Sistem Persamaan Linear 2 Variabel	1. Membuat persamaan linear 2 Variabel	- Siswa mampu membuat bentuk umum persamaan linear 2 variabel	1
		- Siswa mampu menyebutkan banyak variable persamaan linear 2 variabel	2a
		- Siswa mampu menyebutkan variable-variable persamaan linear 2 variabel.	2b

	2. Menentukan selesaian persamaan linear 1 variabel	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan penyelesaian dari persamaan linear 2 variabel - Siswa menentukan selesaian bilangan asli dari persamaan linear 2 variabel - Siswa bisa membuat variable persamaan linear dari soal cerita - Siswa mampu menentukan selesaian persamaan linear 2 variabel soal cerita 	3 4 5a 5b
Jumlah			7

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes Matematika Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Item
Sistem Persamaan Linear 2 Variabel	1. Membuat model dari sistem persamaan linear 2 variabel	- Siswa mampu membuat persamaan linear dua variabel	1a
		- Siswa mampu melengkapi tabel dari model sistem persamaan linear 2 variabel	1b
		- Siswa membuat model persamaan dari soal cerita.	2a
	2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear 2 variabel	- Siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan model eliminasi	2b
		- Siswa mampu menyebutkan nilai variable dari soal cerita	2c
		- Siswa mampu menyelesaikan sistme persamaan linear 2 variabel dengan metode substitusi	3a
		- Siswa mampu menyelesaikan sistme persamaan linear 2 variabel dengan metode	3b
Jumlah			7

Untuk lembar observasi meliputi lembar observasi kegiatan siswa, kegiatan guru, dan lingkungan pembelajaran yang mempunyai kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Aspek	Definisi	Indikator	Jml
Visual Activities	Kegiatan Visual (<i>Visual Activities</i>) yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati pekerjaan orang lain.	Membaca materi dan mengamati penjelasan guru/teman.	1
Oral Activities	Kegiatan Lisan (<i>Oral Activities</i>) yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip,	Bertanya dan mengemukakan	1

	menghubungkan suatu kejadian, mengajukan, pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.	pendapat	
Listening Activities	Kegiatan mendengarkan (<i>Listening Activities</i>) yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, kelompok, mendengarkan suatu permainan, instrumen musik, mendengarkan siaran radio`	Mendengarkan penjelasan guru/teman.	1
Writing Activities	Kegiatan menulis (<i>Writing Activities</i>) yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.	Mencatat materi dan mengerjakan latihan soal/tes.	1
Drawing Activities	Kegiatan menggambar (<i>Drawing Activities</i>) yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.	Menggambar informasi berupa diagram dan menggambar bangun ruang.	1
Motor Activities	Kegiatan motorik (<i>Motor Activities</i>) yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.	Menggunakan alat peraga	1
Mental Activities	Kegiatan Mental (<i>Mental Activities</i>) yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.	Memecahkan masalah matematika.	1
Emosional Activitie	(<i>Emosional Activities</i>) yaitu minat, bosan, gembira, berani, tenang.	Menunjukkan <i>emotional activities</i> .	1

Tabel 4.Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Kegiatan
Kegiatan Siswa	Memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan	1, 2, 3	Guru melakukan apersepsi
		4, 5, 6,7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Interaksi	Perhatian guru terhadap siswa	8, 9,10,11	Guru memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa
Guru	Motivator	12,13,14	Guru memotivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
		15, 16,17,18	Guru memberikan respon positif untuk setiap pendapat, sanggahan, atau pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa
		19, 20,21,23	Guru memberikan stimulus untuk setiap

			miskonsepsi yang terdapat pada siswa
	Fasilitator	24,25, 26,27,28	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran
		29,30, 31,32	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

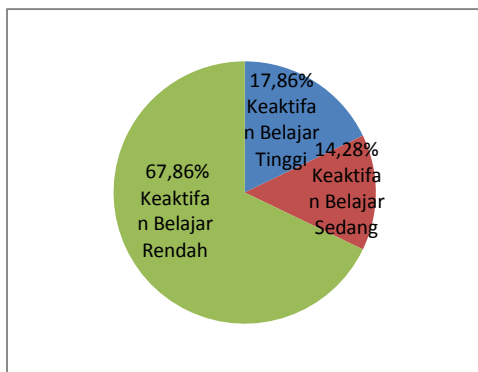
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Siklus

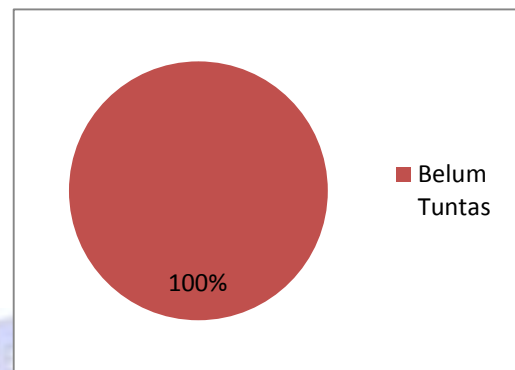
Kondisi kelas pada awal pra siklus adalah model pembelajaran yang guru gunakan belum optimal dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, sebagian siswa tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa mengobrol dengan temannya, minat siswa dalam menerima pembelajaran masih sangat kurang, serta saat guru memberikan tugas latihan terlihat beberapa siswa antusias mengerjakan dan beberapa siswa lainnya ada yang mencontek. Selain itu, siswa juga tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Persentase keaktifan belajar siswa pada kondisi pra siklus ini masih rendah dimana hanya terdapat 32,14% siswa yang mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi dan sedang. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat jauh dari indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa dimana dikatakan siswa sudah aktif dalam belajar apabila sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Selain hasil wawancara dan observasi kelas, banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan dimana berdasarkan nilai tes awal, nilai rata-ratanya sebesar 42,53 dengan nilai maksimumnya sebesar 66 dan nilai minimumnya sebesar 32. Tampaklah bahwa nilai maksimumnya masih dibawah KKM sehingga dapat disimpulkan belum ada yang tuntas. Dengan kata lain, hasil belajar dan keaktifan belajar siswa masih rendah. Untuk memperjelasnya dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut :

Tabel 5. Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	5	17,86%
	Sedang	4	14,28%
	Rendah	19	67,86%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	0	0%
	Tidak Tuntas (< 70)	28	100%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	42,53	
	Nilai Minimum	32	
	Nilai Maksimum	66	



Grafik 1. Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus

Kondisi ini perlu diperbaiki sehingga nilai rerata, Persentase keaktifan belajar, dan Persentase ketuntasan belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan yang ditentukan adalah nilai rerata lebih besar dari nilai KKM, Persentase keaktifan belajar lebih besar daripada 70%, dan Persentase ketuntasan belajar lebih besar daripada 75%. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, konsentrasi siswa, minat siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya pada guru, semangat siswa serta hasil belajar siswa. Salah satu upaya perbaikan ini adalah menerapkan Model PAIKEM GEMBROT.

2. Deskripsi Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi hal-hal yang perlu diperbaiki adalah siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa yang saling mengobrol dengan temannya, minat siswa dalam menerima masih sangat kurang, keberanian siswa untuk bertanya pada guru dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan ini, hal yang perlu disiapkan peneliti adalah

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan keadaan lingkungan sekolah

- 5) Menyiapkan angket keaktifan belajar siswa
- 6) Menyiapkan alat peraga

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyuruh siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membangun semangat, motivasi dan kegembiraan siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu melakukan tanya jawab materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah dipelajari sebelumnya yang terkait materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep-konsep menentukan penyelesaian persamaan linear dua variabel, kemudian siswa dibagi dalam kelompok yaitu 3-4 orang dan mengerjakan tugas yang ada pada papan tulis. Siswa mengumpulkan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas dengan menunjuk salah satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil kerja kelompok untuk dibuat laporan hasil pengerjaan tugas dan ditulis pada kertas warna-warni ditempel di dinding kelas yang disiapkan guru sebagai bahan pojok baca.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa menerima umpan balik dari guru terhadap penemuan konsep dan kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari itu kemudian siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran terkait materi membuat persamaan linear dua variabel dan siswa menerima tugas terkait materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Hasil observasi pada lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu dalam proses pembelajaran terlihat kesungguhan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru masih kurang. Hal ini ditandai oleh siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa terlihat ragu-ragu dalam bertanya kepada guru tentang materi yang

belum jelas, ini terlihat saat guru bertanya kepada siswa dan siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Pada saat kerja kelompok, kondisi kelas tampak ramai dan beberapa siswa tidak serius mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya di dalam kerja kelompok belum terlihat bahwa siswa saling berbagi dan bertukar pikiran dengan teman lainnya dan hanya siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi yang mengerjakan. Selanjutnya dalam melaporkan/ mempresentasikan hasil pekerjaannya siswa terlihat belum siap dan grogi dalam menjelaskan/ menginformasikan ke teman sekelas. Siswa yang mempersentasikan atau pun yang tinggal dalam kelompok masih bingung dengan tugasnya masing-masing. Siswa yang mendengarkan persentasi temannya juga belum terlihat aktif dalam menanggapi atau bertanya dengan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya, memasuki kegiatan terakhir yaitu guru bersama dengan siswa cukup baik dalam menarik kesimpulan yang baru dipelajarinya, akan tetapi beberapa siswa nampak ragu-ragu dalam menyimpulkannya dan ini ditandai dengan siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajarinya dengan nada yang kecil.

Selain lembar observasi keaktifan belajar siswa, terdapat lembar observasi kegiatan guru yang fungsinya untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Model PAIKEM GEMBROT dan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sehingga tidak terulang pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru diperoleh gambaran bahwa guru sudah mampu untuk mengorganisasikan kelas dengan baik, dalam penggunaan bahasa dan kata-kata mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu saat penyampaian materi guru kurang memberikan seluruh perhatiannya kepada semua siswa, dalam penyampiannya siswa kurang diberi kesempatan untuk memahami dan mendalami materi yang baru disampaikan, sehingga tampak bahwa siswa kurang mendalami dan kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru, guru kurang memberi jarak antar kelompok, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membimbing, guru dalam membimbing kelompok kurang merata, dalam menyimpulkan materi guru kurang memancing/kurang mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajarinya.

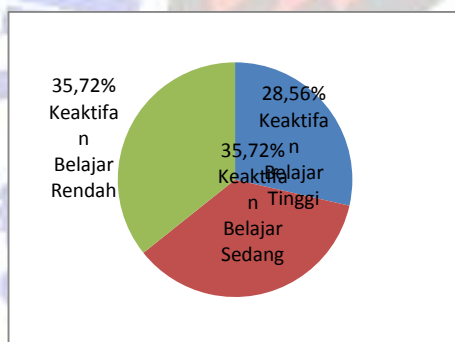
Pada akhir siklus I, dilaksanakan tes akhir siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan Model PAIKEM GEMBROT. Tes akhir siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Januari 2015 yang diikuti oleh 28 siswa. Untuk

memperjelas hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

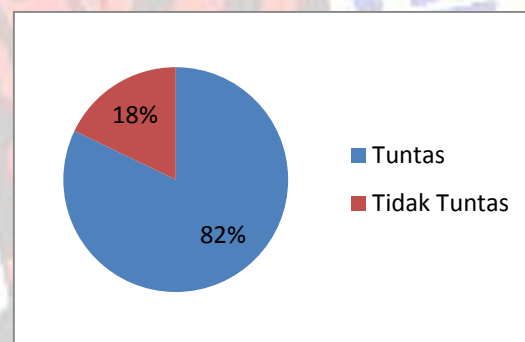
Tabel 6. Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	8	28,56%
	Sedang	10	35,72%
	Rendah	10	35,72%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	23	82,14%
	Tidak Tuntas (< 70)	5	17,86%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	74,64	
	Nilai Minimum	60	
	Nilai Maksimum	100	

Data pada Tabel 6 diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini



Grafik 3. Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Tahap Siklus 1



Grafik 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Siklus 1

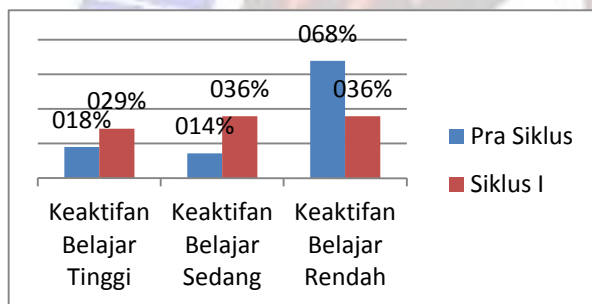
Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,64 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendahnya adalah 60. Tampaklah sebagian siswa masih mendapat nilai dibawah KKM sedangkan untuk nilai reratanya sudah diatas nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82,14% sedangkan presentase yang belum tuntas belajar sebesar 17,86%. Keaktifan belajar siswa tinggi sebesar 28,56%; siswa yang mempunyai keaktifan belajar sedang sebesar 35,72% dan siswa yang mempunyai keaktifan belajar rendah sebesar 35,72%. Persentase keaktifan belajar sudah memenuhi kriteria minimum yang ditentukan. Begitu juga untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ini juga sudah memenuhi kriteria minimum ketuntasan belajar siswa yang ditentukan.

d. Refleksi

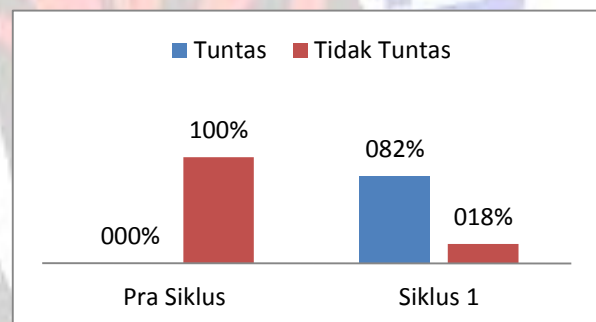
Jika dilihat dari Tabel 5 dan Tabel 6 diatas maka dapat dilihat bahwa hasil pada siklus 1 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Adapun perbandingan kondisi prasiklus dan siklus 1 dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 7. Perbandingan Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Siklus 1

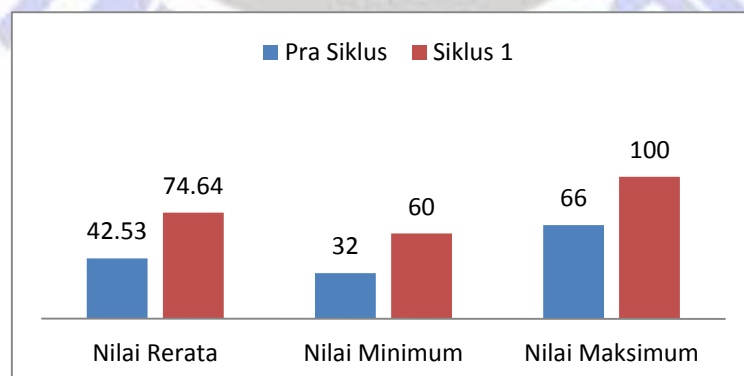
	Keterangan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	5	17,86%	8	28,56%
	Sedang	4	14,28%	10	35,72%
	Rendah	19	67,86%	10	35,72%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	0	0%	23	82,14%
	Tidak Tuntas (< 70)	100	100%	5	17,86%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	42,53		74,64	
	Nilai Minimum	32		60	
	Nilai Maksimum	66		100	



Grafik 5. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus dan Siklus 1



Grafik 6. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus dan Siklus 1



Grafik 7. Perbandingan Nilai Rerata, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum Siswa pada Tahap Prasiklus dan Siklus 1

Perbandingan hasil dari prasiklus dengan siklus 1 diatas dapat dilihat bahwa keaktifan

belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32,14% jika dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa pada kondisi prasiklus. Begitu juga pada persentase ketuntasan belajar siswa dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 82,15%. Selain itu juga untuk nilai rerata, nilai maksimum, dan nilai minimum pada siklus 1 mengalami peningkatan pula sebesar 32,11 point untuk nilai reratanya, 28 point untuk nilai minimumnya dan 34 point untuk nilai maksimumnya. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilannya maka hasil dari siklus 1 ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Meskipun telah memenuhi indikator keberhasilan, tetaplah dilaksanakan siklus 2 sebagai siklus pemantapan dengan beberapa perbaikan.

Hasil refleksi siklus I menyatakan bahwa sebagian siswa sudah bisa bekerja sama dengan temannya, sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan lebih tenang dalam mendengarkan penjelasan persentasi dari temannya, sudah bisa mendengarkan penjelasan guru dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran namun masih banyak siswa belum memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa siswa masih mengobrol dengan teman yang lainnya, masih ada siswa bergantung kepada temannya yang pandai, serta siswa dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya terlihat belum siap dan grogi dan bilang bahwa belum siap dalam menginformasikan hasil pekerjaannya ke teman sekelas mereka namun belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Hal ini diperlukan untuk guru mendekati siswa yang mengobrol dengan temannya serta memberikan pengarahan kepada siswa tersebut agar memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, guru harus memberikan penjelasan bahwa apabila ada materi yang belum jelas diharapkan siswa bertanya dan guru memotivasinya agar tidak malu dalam bertanya, pentingnya penjelasan bagi guru bahwa akankah lebih baik dikerjakan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing dimana dalam setiap kelompok bisa saling bertukar pikiran, saling berpendapat, dan saling menjelaskan dengan antar anggota kelompoknya, sehingga setiap anggota bisa mengerti/ paham dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru untuk memberikan pengertian kepada siswa agar lebih percaya diri kalau kalian pasti bisa melakukannya dengan baik serta mampu menginformasikan hasil pekerjaannya ke teman sekelas mereka, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang mendengarkan persentasi agar kalian bisa menanggapi dan bertanya kepada siswa yang mempresentasikannya, guru memberikan arahan kepada siswa dalam menyimpulkan materi tidak boleh ragu-ragu dan harus percaya diri serta dengan nada yang agak keras.

Kesimpulanya dalam siklus I menunjukkan sudah adanya peningkatan signifikan keaktifan belajar, aktifitas guru dan keadaan lingkungan pada siswa kelas VIII G, namun tetap diadakan siklus II untuk meningkatkan kekurangan-kekurangan yang direfleksikan pada siklus I.

3. Deskripsi kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis siklus I hal-hal yang perlu diperbaiki adalah masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangku, siswa yang bergantung kepada teman yang pandai, terlihat beberapa siswa dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya belum siap dan grogi, dan belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Dalam perencanaan ini, hal yang perlu disiapkan peneliti adalah

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan keadaan lingkungan sekolah
- 5) Menyiapkan angket keaktifan belajar siswa
- 6) Menyiapkan alat peraga

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membangun semangat, motivasi dan kegembiraan siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu melakukan tanya jawab materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah dipelajari sebelumnya yang terkait materi yang akan dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep-konsep metode selesaian persamaan linear dua variabel, kemudian siswa dibagi dalam kelompok yaitu

3-4 orang dan mengerjakan tugas yang ada pada papan tulis. Siswa mengumpulkan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas dengan menunjuk salah satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil kerja kelompok untuk dibuat laporan hasil pengerjaan tugas dan ditulis pada kertas warna-warni ditempel di dinding kelas yang disiapkan guru sebagai bahan pojok baca.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa menerima umpan balik dari guru terhadap penemuan konsep dan kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari itu kemudian siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran terkait materi membuat persamaan linear dua variabel dan siswa menerima tugas terkait materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Hasil observasi pada lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II yaitu sudah terdapat peningkatan. Siswa sudah terlihat terbiasa menggunakan model pembelajaran yang guru gunakan dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dibandingkan siklus I, selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa terlihat sudah bersungguh-sungguh dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika pembelajarannya dimulai siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun masih ada salah satu siswa yang mengobrol dengan temannya. Tanpa ragu-ragu siswa sudah berani bertanya kepada guru dengan materi yang belum jelas, sebagian besar siswa sudah tidak ada yang bermain-main dan ribut sendiri. Dalam kerja kelompok, keaktifan siswa dalam berdiskusi sudah sangat baik, ini ditunjukkan dengan adanya tidak didominasi oleh siswa yang pandai-pandai saja, semua kelompok sudah terlihat aktif. Pada saat berkelompok, siswa sudah lebih tertib dan langsung berbaur dengan kelompoknya masing-masing, setiap anggota saling bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan. Terlihat siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam berpendapat di dalam kelompoknya karena guru selalu memberikan motivasi dalam setiap kelompoknya. Siswa sudah tidak bingung dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang berkunjung pun sudah mulai nampak bertanya dan menanggapi dengan baik. Semua kelompok lebih tertib dan teratur dalam berkunjung ke kelompok lain dengan kondisi kelas yang tenang. Selanjutnya dalam

penyimpulan materi, guru bersama dengan siswa sudah terlihat semangat dan berani dalam menarik kesimpulan pada materi yang baru dipelajarinya.

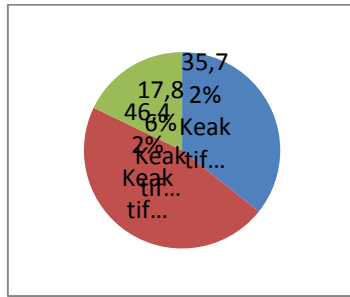
Selain lembar observasi keaktifan belajar siswa, terdapat lembar observasi kegiatan guru yang fungsinya untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Model PAIKEM GEMBROT dan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sehingga tidak terulang pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru sudah bisa mengontrol suasana kelas yang ramai, dalam menyampaikan materi sudah terlihat penguasaan materi dengan baik serta tidak gugup dan terlihat ragu-ragu lagi, guru sudah lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dibuktikan bahwa secara keseluruhan guru jauh lebih tenang dan baik dalam mengatur siswa, dalam menyampaikan apersepsi, motivasi, tujuan dan materi pembelajarannya, Selanjutnya guru sudah mampu untuk memberikan seluruh perhatiannya kepada semua siswa. Dalam mengatur kelompok guru sudah bisa bersikap adil dan berkeliling pada semua kelompok, apabila ada salah satu kelompok yang kesulitan maka guru membantu memotivasi dan membimbing siswa di dalam kelompoknya dengan memberikan jawaban atau solusi pada siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan guru sudah bisa memperbaiki semua kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya sehingga pada pertemuan berikutnya guru bisa lebih baik dalam melaksanakan pembelajarannya.

Pada akhir siklus II, dilaksanakan tes akhir siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan Model PAIKEM GEMBROT. Tes akhir siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2015 yang diikuti oleh 28 siswa. Untuk memperjelas hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

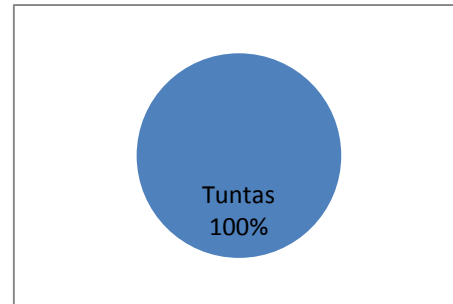
Tabel 8. Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1I

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	10	35,72%
	Sedang	13	46,42%
	Rendah	5	17,86%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	100	100%
	Tidak Tuntas (< 70)	0	0%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	83,92	
	Nilai Minimum	70	
	Nilai Maksimum	100	

Data pada Tabel 8 diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini



Grafik 8. Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Tahap Siklus II



Grafik 9. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Siklus II

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,92 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendahnya adalah 70. Tampaklah bahwa nilai siswa sudah diatas nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan semua dinyatakan tuntas. Untuk keaktifan belajar siswa, siswa yang mempunyai keaktifan belajar tinggi sebesar 35,72%; siswa yang mempunyai keaktifan belajar sedang sebesar 46,42% dan siswa yang mempunyai keaktifan belajar rendah sebesar 17,86%. Untuk Persentase keaktifan belajar sudah memenuhi kriteria minimum yang ditentukan. Begitu juga untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga sudah memenuhi kriteria minimum ketuntasan belajar siswa yang ditentukan.

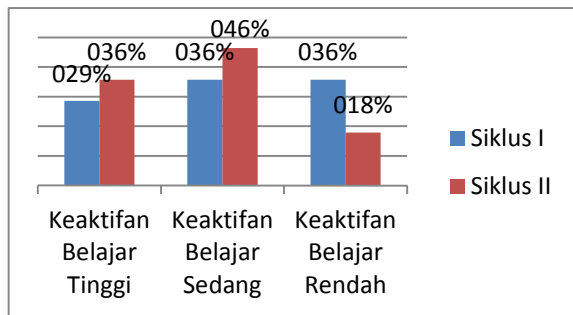
d. Refleksi

Jika dilihat dari Tabel 6 dan Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa hasil pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Adapun perbandingan kondisi prasiklus dan siklus 1 dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut ini

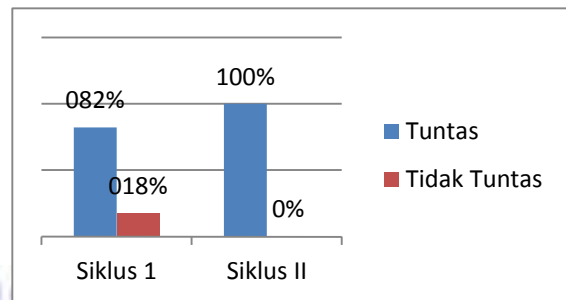
Tabel 9. Perbandingan Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	8	28,56%	10	35,72%
	Sedang	10	35,72%	13	46,42%
	Rendah	10	35,72%	5	17,86%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	23	82,14%	28	100%
	Tidak Tuntas (< 70)	5	17,86%	0	0%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	74,64		83,92	
	Nilai Minimum	60		70	

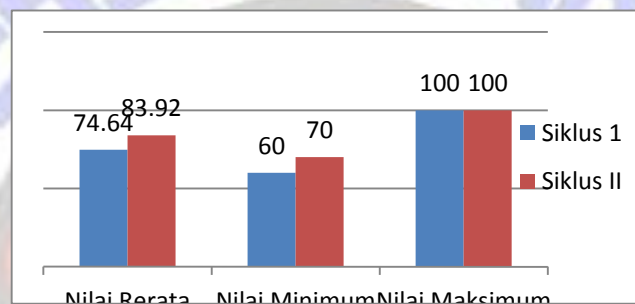
	Nilai Maksimum	100	100
--	----------------	-----	-----



Grafik 10. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Grafik 11. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Siklus I dan Siklus II



Grafik 12. Perbandingan Nilai Rerata, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum Siswa pada Tahap Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil dari siklus I dengan siklus II diatas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,86% jika dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa pada kondisi siklus I. Begitu juga pada Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 17,85%. Selain itu juga untuk nilai rerata dan nilai minimum pada siklus II mengalami peningkatan pula sebesar 9,28 point dan untuk nilai minimumnya 10 point. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilannya maka hasil dari siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan dan V demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil refleksi siklus II menyatakan bahwa sebagian siswa sudah bisa bekerja sama dengan temannya, sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan lebih tenang dalam mendengarkan penjelasan persentasi dari temannya, sudah bisa mendengarkan penjelasan guru dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, hamper semua siswa sudah bisa memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa siswa yang mengobrol dengan teman yang lainnya sudah bisa teratasi, hanya ada bebarapa siswa yang bergantung kepada temannya yang pandai, serta siswa dalam mempersentasikan hasil

pekerjaannya terlihat sudah siap dan tidak grogi. Guru juga sudah bisa membawa suasana kelas yang tenang dengan memberikan motivasi kepada siswa yang mendengarkan persentasi agar kalian bisa menanggapi dan bertanya kepada siswa yang mempresentasikannya, guru memberikan arahan kepada siswa dalam menyimpulkan materi tidak ragu-ragu lagu dan penuh percaya diri serta dengan nada yang agak keras.

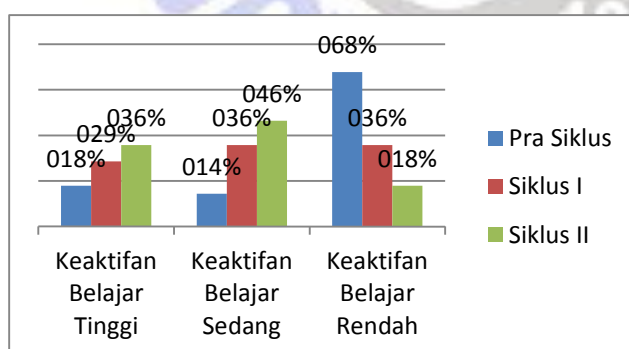
Kesimpulanya dalam siklus II menunjukkan sudah adanya peningkatan signifikan keaktifan belajar, aktifitas guru dan keadaan lingkungan pada siswa kelas VIII G demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

3. Analisis Perbandingan Antar Siklus

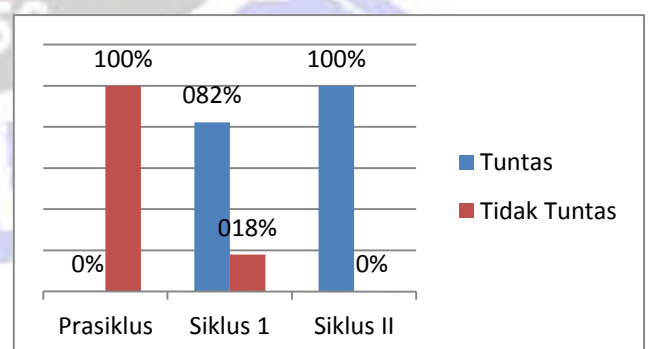
Perbandingan kondisi prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut ini

Tabel 10. Perbandingan Keaktifan, Ketuntasan, dan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

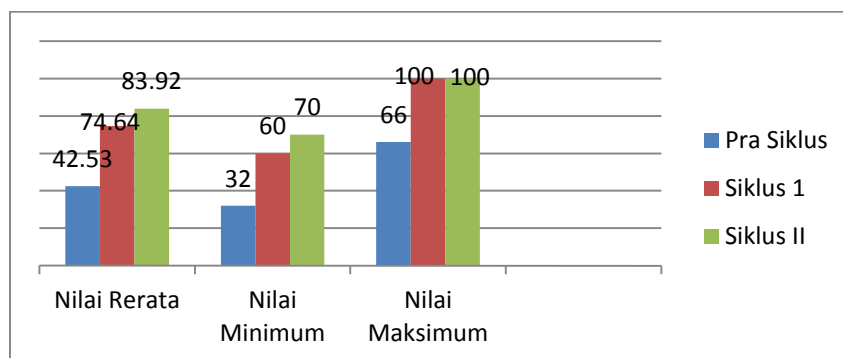
	Keterangan	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
Keaktifan Belajar	Tinggi	5	17,86%	8	28,56%	10	35,72%
	Sedang	4	14,28%	10	35,72%	13	46,42%
	Rendah	19	67,86%	10	35,72%	5	17,86%
Ketuntasan Belajar	Tuntas (≥ 70)	0	0%	23	82,14%	28	100%
	Tidak Tuntas (< 70)	100	100%	5	17,86%	0	0%
Hasil Belajar	Nilai Rerata	42,53		74,64		83,92	
	Nilai Minimum	32		60		70	
	Nilai Maksimum	66		100		100	



Grafik 13. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 14. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 15. Perbandingan Nilai Rerata, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan hasil dari Pra Siklus, siklus I, dan siklus II diatas dilihat bahwa keaktifan belajar siswa pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 32,14% jika dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa pada kondisi prasiklus. Begitu juga pada Persentase ketuntasan belajar siswa dimana ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 82,15%. Selain itu juga untuk nilai rerata, nilai maksimum, dan nilai minimum pada siklus 1 mengalami peningkatan pula sebesar 32,11 point untuk nilai reratanya, 28 point untuk nilai minimumnya dan 34 point untuk nilai maksimumnya. Selanjutnya pada siklus I ke siklus II dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,82% jika dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa pada kondisi siklus I. Begitu juga pada Persentase ketuntasan belajar siswa dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 17,85%. Selain itu juga untuk nilai rerata dan nilai minimum pada siklus II mengalami peningkatan pula sebesar 9,28 point dan untuk nilai minimumnya 10 point. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilannya maka hasil dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan dan demikian penelitian dianggap berhasil.

4. Pembahasan

Kondisi keaktifan belajar siswa pada awal pra siklus masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan siswa belum siap menerima pembelajaran karena pada saat pembelajaran dimulai ada salah satu siswa yang masih berjalan-jalan di kelas, siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan sebagian siswa mengobrol dengan temannya sehingga kondisi kelas tampak ramai. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang baru disampaikannya, tetapi siswa tidak bisa menjawabnya. Siswa malu dan ragu-ragu saat guru menyuruh mengerjakan soal di depan kelas. Hal yang sedemikian menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah karena siswa kurang serius dalam menerima materi yang telah diberikan

oleh guru. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu tindakan/perbaikan dengan menerapkan Model PAIKEM GEMBROT, dimana model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Menurut Lif dan Amir (2011: 20), Model PAIKEM GEMBROT merupakan model yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Model PAIKEM GEMBROT juga sebuah pembelajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar dalam pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Proses Model PAIKEM GEMBROT yaitu siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini, untuk dapat melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya Persentase keberhasilan siswa dari kondisi awal (pra siklus) hingga siklus II, sedangkan peningkatan pada keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan belajar siswa pada kondisi awal (pra siklus) sampai siklus II dalam pembelajaran dan ditandai dengan meningkatnya pada indikator, yaitu 1) Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memperoleh dan menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan; 2) Kebebasan atau keleluasaan melakukan sesuatu hal tanpa tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar); 3) Kegiatan yang melibatkan siswa untuk belajar langsung dari media/alat peraga yang diciptakan; 4) Kesiediaan siswa dalam merespon dan menanggapi siswa dalam proses pembelajaran; 5) Kesiediaan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok belajar yang ada dalam proses pembelajaran; 6) Kesiapan dan kesiediaan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlihat tenang, tidak mengobrol dengan temannya, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa sudah mulai bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, saat kerja kelompok siswa saling bertukar pikiran dan membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ustinul (2011), Andris (2012) dan Widiyanti (2013) dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Temuan hal baru setelah menggunakan Model PAIKEM GEMBROT adalah siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melatih siswa menyimpulkan materi setiap akhir pembelajaran, melatih siswa memanfaatkan pojok baca, siswa berani dan tidak ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk berbicara di depan kelas, melatih siswa dalam menjelaskan hasil pekerjaannya ke teman mereka, melatih siswa bekerja dalam kelompok, melatih siswa belajar menghargai pendapat teman lain, dan dapat bekerjasama dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 0%, siklus I adalah 82,15% dan pada siklus II yaitu 100%. Selain itu juga terdapat kenaikan rata-rata nilai kelas dari pra siklus 42,53 pada siklus I 74,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,92 dan persentase peningkatan keaktifan belajar siswa pada pra siklus adalah 32,14%, pada siklus I menjadi 64,28%, dan pada siklus II yaitu 82,14%. Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model PAIKEM GEMBROT pada materi SPLDV kelas VIII G Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 di SMPN 7 Salatiga, dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lif dan S. Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Menyenankan, Gembira dan Bernobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, T. M. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rienika Cipta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta; Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta; Prestasi Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bau Algensindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

